BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan yang terdapat dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menurut Jogiyanto : "perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi." (2009:196)

Definisi perancangan menurut Al-Bahra dalam buku yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi* adalah: "perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik." (2005:38).

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa perancangan merupakan suatu kegiatan atau strategi yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan solusi terbaik bagi perusahaan.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, "sistem merupakan kumpulan/unsur dari sub-sub sistem/komponen-komponen/prosedur-prosedur baik phisik maupun nonphisik yang mempunyai fungsi dan prosedur tertentu, saling bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu ". (Supriyati, 2012:10)

Definisi sistem dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* bahwa sistem yaitu “merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.” (Mulyadi, 2008:2)

Berdasarkan dua definisi sistem di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen atau subsistem yang berkaitan membentuk satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Informasi

Definisi Informasi menurut Raymond Mcleod yang dikutip oleh Supriyati dari buku *Sistem Informasi Manajemen* menjelaskan bahwa “informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusaan saat ini atau mendatang.” (Supriyati, 2012:27)

Definisi lain dari informasi dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* informasi adalah “data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.” (Krismiaji, 2010:15)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah dan diproses lalu mempunyai manfaat bagi orang yang membutuhkannya.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* menjelaskan bahwa:

> "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang memepertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manejerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu". (Tata Sutarbi, 2012:38)

Definisi lain dari sistem informasi menurut Azhar Sutanto yang dikutip oleh Lilis Puspitawati dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa, "sistem informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi". (Lilis Puspitawati dkk, 2011:14)

Dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* sistem informasi memiliki enam buah komponen atau disebut juga blok bangunan (*bulding blok*) yaitu:

A. Komponen Masukan (*Input Block*)

Input merupakan data yang masuk kedalam sistem informasi.

B. Komponen Model

Kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

C. Komponen Keluaran (*Output Block*)

Keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta sesuai pemakai sistem.

D. Komponen Teknologi (*Technology Block*)

Teknologi merupakan kotak alat (tool box) dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membanu pengendalian dari sistem secara menyeluruh.

E. Komponen Basis Data (*Database Block*)

Merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu sama lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

F. Komponen Kendali (*Control Block*)

Beberapa pengendalian yang dirancang secara khusus untuk menanggulangi gangguan-gangguan terhadap sistem.

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang diproses untuk mempermudah kegiatan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk menyajikan informasi.

2.1.5 Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Soemarso pada buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah: "akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut." (2009:3).

Definisi akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)* akuntansi adalah "proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para pengguna". (Elvy Maria Manurung, 2011:1)

Definisi lain dari akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Gampang Untuk Pemula & Awam* akuntansi adalah "proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan menganalisa data keuangan suatu entitas". (Epi Indriani, 2013:5)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan dan penggolongan transaksi yang menghasilkan informasi atau laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pecatatan akuntansi terbagi menjadi dua jenis metode yaitu metode pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*. Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Kamus Istilah Akuntansi* adalah:

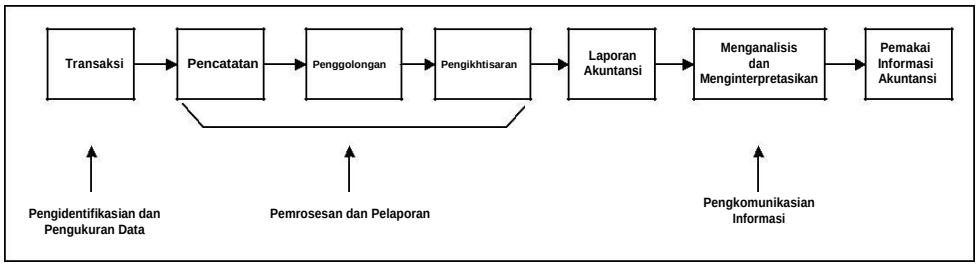
> *Cash basic accounting* (Akuntansi berbasis kas), yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas.
> *Accrual basic accounting* (akuntansi akrual), yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. (2007:49)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pencatatan akuntansi ada dua jenis metode yaitu pencatatan *Cash Basic* yaitu pendapatan hanya diakui pada saat kas diterima dan beban hanya diakui pada saat kas dibayarkan sedangkan *Accrual Basic* yaitu pengakuan pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadi tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Pengertian proses akuntansi menurut Soemarso yang terdapat dalam buku berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah: "proses akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi Ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut." (2009:20)

Secara singkat proses akuntansi yang dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Soemarso, 2009:20).

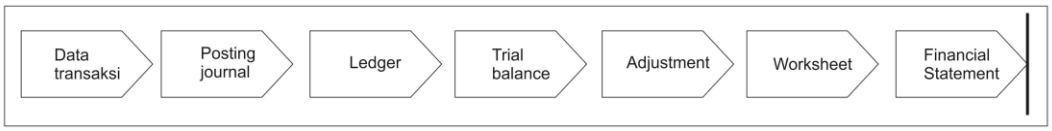
Berdasarkan penjelasan dan gambar di atas, bahwa proses akuntansi merupakan proses pengolahan transaksi yang menghasilkan laporan keuangan. Proses akuntansi penjualan yang terjadi pada TB Ian Jaya dimulai dari pencatatan transaksi dan dilanjutkan ke dalam jurnal, laporan penjualan, buku besar, neraca, dan laba rugi.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi menurut Soemarso yang terdapat dalam buku berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah: "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya." (2009:90)

Pengertian siklus akuntansi dalam buku berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah "proses pengidentifikasian bukti transaksi dan pencatatannya dalam akuntansi". (Lilis Puspitawati dkk, 2011:39)

Menurut Lilis Puspitawati dkk, siklus akuntansi dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (2011:39)

Sumber: Lilis Puspitawati, 2011

Berikut penjelsan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi formal diatas menurut Lilis Puspitawati dkk, (2011:39)

A. Data transaksi

Transaksi dapat didefinisikan sebagai aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan masalah ekonomi/keuangan. Aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan harus dicatatkan dalam pembukuan perusahaan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan keuangan perusahaan.

B. Jurnal (Posting)

Jurnal umum adalah buku pencatatan untuk menginput data transaksi keuangan/bisnis yang telah terjadi dalam suatu perusahaan.

C. Buku besar (Ledger)

Buku besar merupakan tempat yang digunakan untuk mengelompokan transaksi-transaksi keuangan contoh dalam aktiva lancar terdapat perkiraan kas, piutang, persediaan barang dagang, surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

D. Neraca saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo (*trial balance*) adalah kumpulan dari saldo-saldo dari perkiraan yang ada dibuku besar.

E. Penyesuaian (*Adjustment*)

Jurnal pennyesuaian merupakan jurnal yang dipergunakan untuk menyesuaikan saldo perkiraan-perkiraan di buku besar pada akhir periode pembukuan.

F. Kertas kerja (*Worksheet*)

Kertas kerja/neraca lajur (*worksheet*) merupakan form/kertas/catatan yang digunakn untuk membuat ringkasan mengenai pembukukan perusahaan yang terdiri dari kolom neraca saldo, kolom penyesuaian, kolom neraca saldo setelah penyesuaian, kolom laporan laba rugi, dan kolom neraca.

G. Laporan keuanga (*financial statment*)

Setelah transaksi diringkas dan digolongkan, laporan keuangan harus disusun berdasarkan data-data transaksi tersebut. Laporan dari perhitungan akuntansi menyediakan beberapa informasi yang dinamakan laporan keuangan (*financial reporting*)

Berdasarkan pengertian di atas penulis meyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah langkah-langkah kegiatan akuntansi yang terjadi secara berulang-ulang mulai dari transaksi hingga pembuatan jurnal pembuka.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Pengertian jurnal umum menurut Soemarso yang terdapat dalam buku berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah:

> Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu. (2009:110)

Definisi jurnal umum dalam buku yang berjudul *Akuntansi Gampang Untuk Pemula & Orang Awam,* jurnal umum yaitu "merupakan catatan akuntansi pertama yang dibuat berdasarkan bukti transaksi". (Epi Indriani, 2013:32)

Berdasarkan definisi jurnal umum di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan waktu terjadinya transaksi.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Soemarso, 2009:103)

PT. XXX JURNAL UMUM Periode_____					
Tanggal	Nomor Bukti	Akun dan Keterangan	Post Ref.	Debit	Kredit
(Untuk Penjualan Secara Tunai)					
Tgl/Bln/Th	KW001	Kas	1.1.1	Rp xxx	-
		Penjualan	4.1.1	-	Rp xxx
(Potongan Penjualan Tunai)					
	KW003	Kas	1.1.1	Rp xxx	-
		Potongan Penjualan	4.2.1	Rp xxx	-
		Penjualan	4.1.1	-	Rp xxx
(Beban Kirim)					
	KW004	Beban Angkut	5.0.1	Rp xxx	-
		Kas	1.1.1	-	Rp xxx
(Retur Penjualan Tunai)					
	KW005	Retur Penjualan	4.0.1	Rp xxx	-
		Kas	1.1.1	-	Rp xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar

Definisi buku besar dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* adalah: "suatu catatan berupa kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan satu kesatuan tersendiri." (Supriyati, 2012:51)

Definisi buku besar dalam buku yang berjudul *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)* yaitu "merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat dari buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun (*chart of account*)". (Elvy Maria Manurung, 2011:20)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat menyimpulkan buku besar adalah sekumpulan rekening-rekening atau akun-akun yang telah diklasifikasikan dan dimasukan sesuai dengan golongannya.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Untuk Kas (Supriyati, 2012:53)

Nama Akun: Kas						Kode Akun: 1.1.1
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Tgl/Bln/Thn	Penjualan	4.1.1	Rp xxx	-	D	Rp xxx
	BebanAngkut	5.1.1	-	Rp xxx	K	Rp xxx
	Retur Penjualan	4.1.2	-	Rp xxx	K	Rp xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Untuk Penjualan (Supriyati, 2012:53)

Nama Akun: Penjualan						Kode Akun: 4.1.1
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Tgl/Bln/Thn	Kas	1.1.1	-	Rp xxx	K	Rp xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Retur Penjualan (Supriyati, 2012:53)

Nama Akun: Retur Penjualan						Kode Akun: 4.1.2
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Tgl/Bln/Thn	Kas	1.1.1	Rp xxx	-	D	Rp xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Potongan Penjualan (Supriyati, 2012:53)

Nama Akun: Potongan Penjualan/Diskon						Kode Akun: 4.1.3
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Tgl/Bln/Thn	Penjualan	4.1.1	Rp xxx	-	D	Rp xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Beban Angkut (Supriyati, 2012:53)

Nama Akun: Beban Angkut						Kode Akun: 5.1.1
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/K	Saldo
Tgl/Bln/Thn	Kas	1.1.1	Rp xxx	-	D	Rp xxx

2.1.5.3.3 Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* Laporan Laba atau Rugi adalah: "laporan laba atau rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu."(2009:129)

Menurut Achmad Tjahjono Sulaningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar,* Laporan Laba atau Rugi adalah: "laporan laba atau rugi adalah laporan rugi - laba melaporkan pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) selama periode waktu tertentu, yang disebut dengan periode akuntansi."(2006:20)

Berdasarkan dua definisi laporan laba rugi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu yang disebut dengan periode akuntansi yang menunjukan laba atau rugi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tabel 2.7 Laporan Keuangan Laba Rugi (Soemarso, 2009:132)

PT. 'XXX'
Laporan Laba Rugi
Tahun berakhir 31 Desember 2000

PENDAPATAN			
Penjualan Bruto			Xxx
Penjualan Retur dan Pengurangan Harga			(xxx)
Potongan Penjualan			(xxx)
Penjualan Bersih			Xxx
HARGA POKOK PENJUALAN:			
Persediaan Barang Dagang Awal		xxx	
Pembelian	xxx		
Transpor Pembelian	xxx		
	xxx		
Pembelian retur dan pengurangan harga	(xxx)		
Potongan Pembelian	(xxx)		
Pembelian Bersih		xxx	
Persediaan tersedia dijual		xxx	
Persediaan Akhir		(xxx)	
Harga Pokok Penjualan			Xxx
Laba Bruto			**Xxx**
BEBAN USAHA:			
Beban Gaji	xxx		
Beban Iklan dan Promosi	xxx		
Beban Pemeliharaan	xxx		
Beban Penyusutan	xxx		
Beban Listrik, air dan telpon	xxx		
Beban Asuransi	xxx		
Beban Perlengkapan	xxx		
Beban Serba-Serbi	xxx		
Total Beban Usaha			Xxx
Laba Usaha			**Xxx**
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Sewa		xxx	
Beban Bunga		(xxx)	
Kerugian Penjualan Aktiva Tetap		(xxx)	
Total Pandapatan (Baban) Lain-Lain Netto			(xxx)
Laba Bersih			**Xxx**

2.1.5.3.4 Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Pengertian neraca menurut Soemarso yang terdapat dalam buku berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah: "neraca ialah daftar aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Daftar ini juga menunjukan tentang kekayaan yang dipunyai perusahaan serta sumber

pembelanjaannya. Neraca menunjukan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu." (2009:55)

Laporan posisi keuangan (Neraca) dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* menjelaskan bahwa "neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan modal pada tanggal tertentu (bulan atau tahun)". (Supriyati, 2011:34)

Berdasarkan definisi-definisi di atas laporan keuangan neraca adalah kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan.

Tabel 2.8 Laporan Neraca (Soemarso, 2009:130)

PT XXX Neraca Periode_____					
Aktiva			Kewajiban dan Ekuitas		
Aktiva Lancar			Kewajiban		
Kas	Xxx		Kewajiban Lancar		
Kas Kecil	Xxx			Utang Usaha	Xxx
Piutang Usaha	Xxx			Utang Gaji	Xxx
Perlengkapan	Xxx		Total Utang		Xxx
Total Aktiva Lancar	Xxx				
			Ekuitas Pemilik		
Aktiva Tetap				Modal	Xxx
Peralatan	Xxx			Laba di tahan	Xxx
Akumulasi Penyusutan	Xxx			Prive	Xxx
Gedung	Xxx				
Akumulasi Penyusutan	Xxx				
Kendaraan	Xxx				
Akumulasi Penyusutan	Xxx				
Total Aktiva Tetap	Xxx		Total Ekuitas		Xxx
Jumlah Aktiva	Xxx		Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		Xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut Weygandt, dkk, yang terdapat dalam berjudul *Accounting Principle* adalah: sistem akuntansi merupakan konsep-konsep dasar yang mendasari sistem informasi akuntansi." (2007:396)

Pengertian sistem akuntansi menurut Siegel Joel G dan Jae K.Shim yang terdapat dalam *Kamus Istilah Akuntansi* sebagai berikut: "sistem akuntansi adalah metode, prosedur dan standar yang diikuti dengan akumulasi, opengklasifikasian, pencatatan, dan pelaporan peristiwa usaha transaksi." (2005:12)

Berdasarkan dua definisi sistem akuntansi di atas, dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah merupakan suatu organisasi dari formulir, catatan dan laporan yang terkoordinir untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk membantu manajemen perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi yang terdapat dalam buku Azhar yang berjudul *sistem informasi manajemen* menurut Susanto adalah:

> Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan. (2009:124)

Pengertian sistem informasi akuntansi yang terdapat dalam buku Krismiaji yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* sebagai berikut: "sistem informasi akuntansi ialah yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan menoperasikan bisnis." (2005:4)

Berdasarkan dua definisi sistem informasi akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkaitan dengan penjualan pada perusahaan.

2.1.8 Penjualan

Pengertian penjualan Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai." (2005:18)

Menurut Jerry J. Weygandt dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* menyatakan bahwa: "penjualan merupakan pendapatan yang dihasilkan ketika barang dialihkan dari penjual ke pembeli." (2005:97)

Menurut Jerry J. Weygandt dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* bahwa jenis dan bentuk penjualan terbagi menjadi 2 jenis, diantaranya yaitu:

> "A. Penjualan secara kredit yaitu penjualan dilakukan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan pesanan dari pembeli dalam jangka waktu tertentu dari perusahaan.
> B. Penjualan secara tunai yaitu penjualan yang dilakukan apabila perusahaan menjualproduk secara langsung kepada pembeli dan dibayar pada saat itu juga oleh pembeli."(2005:269)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah kegiatan pendapatan bagi perusahaan atas penjualan barang ke pembeli, baik secara kredit maupun secara tunai. Penulis menggunakan metode penjualan secara tunai pada perusahaan TB Ian Jaya.

2.1.8.1 Metode Pengakuan Pendapatan

Menurut Donald E. Keiso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield yang diterjemahkan oleh Herman wibowo, Ancella A. Hermawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Intermediate* menjelaskan bahwa ada empat pengakuan pendapatan yang diklasifikasikan menurut sifat transaksi yaitu sebagai berikut:

> A. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterprestasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
> B. Pendapatan dari pembelian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
> C. Pendapatan dari perusahaan yang mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
> D. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan. (2005:12)

Metode pengakuan pendapatan yang penulis gunakan pada waktu penelitian yaitu pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan. Menurut Donald E. Keiso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield yang diterjemahkan oleh Herman wibowo, Ancella A. Hermawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Intermediate* menjelaskan bahwa ada empat pembahasan mengenai pendapatan dari penjualan produk yaitu sebagai berikut:

> "1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan
> 2. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan
> 3. Pengakuan pendapatan sesudah penyerahan
> 4. Pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus waralaba dan konsinyasi." (2005:12)

Prinsip pengakuan transaksi pendapatan yang digunakan penulis yaitu pendapatan dari penjualan produk, karena sesuai dengan pendapatan yang terjadi

diperusahaan TB Ian Jaya adalah transaksi pendapatan atas penjualan produk yaitu, bahan bangunan sedangkan cara pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan produk yang digunakan penulis adalah pengakuan pendapatan sesudah penyerahan, karena disesuaikan dengan kondisi yang berjalan diperusahaan. Transaksi pendapatan atas penjualan yang dilakukan perusahaan yaitu penjualan tunai.

2.1.8.2 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, metode pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

> "1. *Perpectual Inventory Method*
> Yaitu mencatat persediaan secara terus menerus baik saldo maupun transaksinya, baik kualitas maupun harganya.
> 2. *Periodical Inventory Method*
> Yaitu metode pencatatan persediaan yang hanya mencatat pada saat pembelian, sedangkan pemakaiannya tidak dicatat sehingga saldo akhir diketahui dari pemeriksaan fisik." (2011:114)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan perpetual adalah sistem pencatatan yang mencatat dimana persediaan yang masuk dan keluar dicatat di pembukuan. Sedangkan sistem pencatatan periodik adalah sistem pencatatan yang hanya mencatat pembelian atau penjualan sehingga tidah dilakukan perkiraan pada persediaan barang dagang. Metode pencatatan persediaan yang penulis gunakan adalah sistem pencatatan periodik karena metode ini biasanya digunakan pada perusahaan yang bersekala kecil yang hanya memerlukan pembukuan yang relatif sederhana.

2.1.8.3 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Soemarso dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* menyebutkan bahwa metode penilaian persediaan yaitu:

"A. Penetapan harga pokok persediaan :

1. Metode FIFO *(First In First Out)*
   Metode FIFO adalah metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas tanggapan bahwa barang-barang terdahulu dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Persediaan akhir dinilai dengan harga pembelian yang paling akhir.
2. Metode LIFO *(Last In First Out)*
   Metode LIFO adalah metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas tanggapan bahwa barang-barang paling akhir dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Persediaan akhir dinilai dengan harga pembelian yang terdahulu.
3. Metode Rata-rata *(Average)*
   Metode Rata-rata adalah metode penetapan harga pokok persediaan dimana dianggap bahwa harga pokok rata-rata dari barang yang tersedia dijual akan digunakan untuk menilai harga pokok yang dijual dan yang terdapat dalam persediaan.

B. Metode Identifikasi Khusus *(Special Identification)*
   Metode Identifikasi Khusus (special identification) adalah harga pokok yang dibebankan ke barang-barang yang dijual dan yang masih ada dalam persediaan didasarkan atas harga pokok yang dikeluarkan khusus dan barang- barang yang bersangkutan.

C. Metode Taksiran

1. Metode Eceran *(Retail Method)*
   Metode penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas dasar hubungan, yang terdapat dalam tahun berjalan, antara harga pokok dengan harga jual.
2. Metode Laba Bruto atau Metode Laba Kotor *(Gross Profit Method)*
   Metode Laba Bruto adalah metode penetapan harga pokok persediaan secara taksiran yang didasarkan atas hubungan, yang terdapat dalam periode yang lalu, antara laba bruto dengan harga jual." (2002:385-393)

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode eceran (*retail method*), karena harga yang ditentukan sesuai taksiran yang didasarkan pada tahun berjalan.

2.1.8.4 Syarat Jual Beli

Menurut Soemarso dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar,* beberapa syarat jual beli yang biasa terdapat dalam dunia usaha diuraikan sebagai berikut:

> "A. Loko Gudang
>
> Pada syarat jual beli ini pembeli menanggung biaya pengiriman barang dari gudang penjual ke gudang pembeli.
>
> B. Franco Gudang
>
> Pada syarat ini, penjual menanggung biaya pengiriman sampai ke gudang pembeli.
>
> C. *Free on Board*
>
> Pada syarat jual beli yang dinyatakan dengan *free on board*, pembeli luar negeri menanggung biaya pengiriman dari pelabuhan muat penjual sampai dengan pelabuhan bongkar yang digunakan oleh pembeli.
>
> D. *Cost, Freight and Insurance* (CIF)
>
> Pada syarat jual beli yang dinyatakan penjual harus menanggung biaya pengiriman (pengangkutan) dan asuransi kerugian atas barang tersebut." (2009:161)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa loko gudang merupakan syarat jual beli dimana pembeli menanggung biaya pengiriman, sedangkan franco gudang merupakan syarat jual beli dimana penjual menanggung biaya pengiriman, sedangkan *Free on board* merupakan syarat jual beli dimana pembeli luar negeri menanggung biaya pengiriman, dan CIF merupakan syarat jual beli dimana penjual menanggung biaya pengiriman dan asuransi. Syarat jual beli yang digunakan oleh TB Ian Jaya adalah syarat jual beli franco gudang dimana penjual menanggung seluruh biaya pengiriman dan pengangkutan barang dengan jarak tertentu, sesuai keputusan penjual dan pembeli.

2.1.8.5 Diskon Tunai (Diskon Penjualan)

Menurut E. Keiso Donald, Weygandt Jerry J., Warfield Terry *D.* dalam bukunya *Akuntansi Intermediate* yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Ancella A. Hermawan adalah sebagai berikut:

> "Diskon tunai diberikan sebagai perangsang agar pembeli melakukan pembayaran secepatnya. Diskon semacam ini dinyatakan dalam bentuk istilah seperti 2/10, n/30 (diskon 2% jika dibayarkan dalam 10 hari, jumlah kotor jatuh tempo dalam 30 hari), atau 2/10, E.O.M. (diskon 2% jika dibayarkan dalam 10 hari dan akhir bulan)." (2002:388)

Menurut M. Nafarin dalam bukunya *Penganggaran Perusahaan* menyatakan bahwa: "Potongan jualan adalah potongan harga jual yang diberikan penjual kepada pembeli." (2007:167)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa diskon tunai adalah untuk menarik pelangan agar melakukan pembayaran secepatnya.

2.1.8.6 Diskon Dagang

Menurut *E. Keiso Donald, Weygandt Jerry J., Warfield Terry D.* dalam bukunya *Akuntansi Intermediate* yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Ancella A. Hermawan menyatakan bahwa: "Diskon dagang digunakan untuk menghindari perubahan yang sering terjadi dalam catalog, untuk mengutip harga yang berbeda, atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing." (2002:387)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa diskon dagang adalah untuk menyembunyikan harga faktur dari pesaing dan menarik pelanggan agar membeli banyak barang supaya mendapatkan diskon.

2.1.8.7 Metode Diskon

Metode Diskon menurut *E. Keiso Donald, Weygandt Jerry J., Warfield Terry D.* dalam bukunya *Akuntansi Intermediate* yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Ancella A. Hermawan adalah sebagai berikut:

> "1. Metode kotor: diskon penjualan harus dilaporkan sebagai pengurang atas penjualan dalam laporan laba rugi.
> 2. Metode bersih: maka diskon penjualan yang hilang akan diperlakukan sebagai pos pendapatan lain-lain." (2002:389)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa metode diskon yang terjadi pada TB Ian Jaya adalah metode kotor yaitu dilaporkan sebagai pengurang atas penjualan.

2.1.8.8 Piutang

Menurut M. Nafarin dalam bukunya *Penganggaran Perusahaan* menyatakan bahwa: "piutang (*receivable*) adalah hak menagih sejumlah harta dari kreditor (pemberi pinjaman) kepada debitor (penerima pinjaman) yang bersedia melunasinya pada waktu mendatang." (2007:294)

Menurut Waluyo dalam bukunya *Akuntansi Pajak* menyatakan bahwa: "piutang merupakan bagian dari aset lancar. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan akan direalisasikan dalam siklus asset operasi berjalan." (2008:58)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat simpulkan bahwa piutang adalah hak untuk mendapatkan sejumlah harta/aset dari pemberi pinjaman kepada peminjam.

Menurut Waluyo dalam bukunya *Akuntansi Pajak* menyatakan piutang digolongkan menjadi 2 kategori, yaitu:

"1. Piutang Usaha

Piutang usaha (*account receivable*) meliputi piutang yang timbul karena adanya penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang ini seluruhnyadapat dimasukkan ke dalam aset lancar, dengan syarat jangka waktu penagihannya kurang dari satu tahun atau satu siklus usaha normal.

2. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain (*other receivable*) timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang ini diharapkan akan direalisasikan dalam waktu satu tahun." (2008:58)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat disimpulkan bahwa piutang digolongkan menjadi dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.

2.1.8.9 Metode Penghapusan Piutang

Metode Penghapusan Piutang menurut *E. Keiso Donald, Weygandt Jerry J., Warfield Terry D.* dalam bukunya *Akuntansi Intermediate* yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Ancella A. Hermawan adalah sebagai berikut:

"1. Metode Penghapusan Langsung (*direct write-off method*).

Tidak ada ayat jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang usaha dan mendebet beban piutang tak tertagih.

2. Metode Penyisihan (*Allowance method*).

Suatu Estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurang tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat." (2002:390)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penghapusan langsung adalah metode penghapusan sejumlah piutang secara langsung pada saat piutang tersebut diputuskan untuk dihapuskan, sedangkan penyisihan adalah dengan mengelompokkan piutang berdasarkan umurnya.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sebuah sistem yang menghasilkan informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi penerimanya sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan maslah keuangan pada perusahaan yang diperoleh dari penerimaan atas pemindahan hak milik barang atau jasa yang sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah Perancangan suatu sistem yang bermanfaat bagi penerimanya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan, pencatatan dan pelaporan yang merupakan penerimaan atas barang dan jasa yang dilakukan dengan proses transaksi lain oleh produsen dan konsumen dengan harga yang telah disepakati bersama di perusahaan tersebut. Proses yang terjadi pada perancangan sistem informasi akuntansi penjualan terdiri dari *input*, proses, hingga menjadi *output* yang diinginkan yaitu proses transaksi terjadi, membuat jurnal, memposting buku besar, dan dicatat dalam neraca hingga menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan penjualan, laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

2.1.10.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi dalam buku *Sistem Akuntansi* menyebutkan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

"A. Fungsi Kas
B. Fungsi Gudang
C. Fungsi Akuntansi
D. Fungsi Pengiriman." (2001:10)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan fungsi-fungsi yang terkait pada sebuah perusahaan merupakan bagian-bagian yang saling berhubungan dalam sistem penjualan perusahaan ataupun dalam sistem akuntansinya setiap melakukan transaksi penjualan.

2.1.10.2 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

"1.Faktur penjualan tunai
2.Bukti Setor Bank
3.Rekap Harga Pokok Penjualan
4.Daftar Surat Pemberitahuan."(2001:13)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sebuah perusahaan berfungsi sebagai tanda bukti terjadinya transaksi pada suatu perusahaan.

2.1.10.3 Catatan Yang Digunakan

Menurut Mulyadi dalam buku *Sistem Akuntansi* menyebutkan catatan akuntansi yang sering digunakan untuk transaksi penjualan yaitu sebagai berikut:

"A. Jurnal Penjualan
B. Jurnal Penerimaan Kas
C. Kartu Piutang
D. Jurnal Umum
E. Kartu Persediaan." (2001:20)

2.1.10.4 Standar Akuntansi Penjualan

Standar Akuntansi pada penjualan yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai

2. Penjualan Kredit

2.1.10.5 Kebutuhan Rekayasa *Software* SIA Penjualan

Definisi Rekayasa *Software* (Perangkat lunak) menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* adalah sebagai berikut:

"A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan maintenance sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi, disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.
B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
C. Penetapan dan penggunaan prinsip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpecaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer)." (2006: 2)

Dibutuhkan *software* untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi penjualan, *software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

A. PHP Triad

B. Visual Basic 6.0

C. Microsoft Visual Basic 2005

D. Microsoft Visual Foxpro

E. Pascal

F. C ++

Penulis menggunakan *Software* Microsoft Visual Basic 2008 sebagai bahasa pemograman untuk sistem informasi akuntansi penjualan, karena Microsoft Visual Basic 2008 mendukung berbagai macam *database*, pembuatan laporan yang lebih mudah, mendukung pengaksesan terhadap internet, dan *user friendly* bagi penggunanya.

Database yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

A. SQL Server 2000

B. SQL Server 2005

C. My SQL

D. Oracle

E. Microsoft Access

Penulis menggunakan My SQL sebagai *database* untuk perancangan sistem informasi akuntansi penjualan, karena My SQL mampu membuat satu *database* dengan banyak *file*, dan memiliki fasilitas *query* untuk relasi antar tabel.

Diperlukan *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi penjualan. *Software* aplikasi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report

B. *Report* pada Microsoft Access

C. Data Environment pada Visual Basic

Penulis menggunakan Crystal Report sebagai *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi penjualan, karena Crystal Report dapat dibuat oleh *user* tanpa perlu bahasa pemrograman, Crystal Report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi menarik. Laporan yang dihasilkan adalah laporan penjualan yang terdiri dari jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi dan neraca.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

Bentuk Perusahaan yang penulis teliti yaitu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) Menurut Supriyati dalam bukunya *Belajar Dasar Akuntansi* mendefinisikan BUMS sebagai berikut: "bums adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang." (2011:13)

Bidang perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan. Khususnya, perdagangan bahan bangunan.

Jenis Perusahaan yang penulis teliti yaitu perusahaan dagang. Menurut Indaryanto Himawan dalam modulnya *karateristik dan macam-macam perusahaan dagang* mendefinisikan dagang sebagai berikut: "perusahaan yang kegiatan usahanya membeli barang dengan tujuan dijual lagi, tanpa memproses lebih dahulu."(2009:26)

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa "jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem". (Krismiaji, 2010:69)

Pengertian diagram konteks menurut Al-Bahra yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mengatakan bahwa: "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup sutu sistem." (2005:64)

Berdasarkan dua definisi diagram konteks pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram sederhana yang menggambarkan secara rinci suatu proses hubungan antara entitas luar, masukan, dan keluaran sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*/DFD)

Pengertian diagram arus data menurut Krismiaji yang terdapat dalam buku berjudul *Sistem Informasi Akuntasi* mengatakan bahwa: "sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi."(2010:68)

Pengertian diagram arus data menurut Al-Bahra yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis Sistem Informasi* mengatakan bahwa: "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil." (2005:64)

Berdasarkan dua definisi diagram alir di atas dapat disimpulkan bahwa diagram arus data adalah diagram yang menggambarkan suatu sistem pada organisasi kedalam modul yang lebih kecil.

2.3.3 Kamus Data

Pengertian kamus data menurut Al-Bahra yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mengatakan bahwa: "kamus data sering disebut juga dengan sistem data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan

kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi." (2005:70)

Pengertian kamus data menurut Jogiyanto yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis & Desain* mengatakan bahwa: "kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi." (2005:725)

Berdasarkan dua definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah jabaran istilah yang menjelaskan kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir

Pengertian bagan alir menurut Jogiyanto yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: "bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*Chart*) yang menunjukan alir (*Flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika." (2005:795)

Pengertian bagan alir yang terdapat dalam buku berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mengatakan bahwa:

> Bagan Alir (*Flowchart*) merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir merupakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem. (Krismiaji, 2010:71)

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu bagan yang menjelaskan proses aliran data secara nyata.

2.3.4.1 Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi Bagan Alir menurut Krimiaji dalam buku yang berjudul SIstem Informasi Akuntansi, mengatakan bahwa: “bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis.” (2010:795)

Pengertian bagan alir sistem menurut Jogiyanto yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis & Desain,* mengatakan bahwa: “bagan alir sistem (*systems flowchart*) merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem.” (2005:796)

Pengertian bagan alir sistem menurut Andri yang terdapat dalam buku berjudul *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: **“**bagan alir sistem (*System Flowchart*) merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan dari sistem secara keseluruhan, menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem serta menunjukan apa yang dikerjakan di dalam sistem.” (2007:81)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah bagan yang menunjukan aliran dari sistem yang berkerja secara keseluruhan.

2.3.4.2 Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Pengertian bagan alir dokumen menurut Jogiyanto yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: “bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.” (2005:800)

Pengertian bagan alir dokumen menurut Kusrini dan Andri Koniyo yang terdapat dalam buku berjudul *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "bagan alir dokumen adalah bagan alir yang menunjukan arus laporan dan formulir, termasuk tembusan-tembusannya, menggunakan simbol-simbol yang sama dengan bagan alir sistem." (2007:83)

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahawa bagan alir dokumen adalah bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir.

2.3.5 Normalisasi

Pengertian normalisasi menurut yang terdapat dalam buku berjudul *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "normaslisasi merupakan sebuah teknik dalam desain logika sebuah *database*, teknik pengelompokan atribut dari suatu relasi sehingga memberikan struktur relasi yang baik (tanpa redudansi)." (Kusrini, dan Andri Koniyo 2007:98)

Pengertian normalisasi yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis dan Desain informasi* mengatakan bahwa: "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih cepat dikoneksikan dengan model data logika." (Al-Bahra, 2005:169)

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan *file* atau memisahkan *file* jika terjadi penumpukan data.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Pengertian diagram relasi entitas menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntasi* sebagai berikut: ”ERD adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*” (Krismiaji, 2010: 146)

Pengertian diagram relasi entitas yang terdapat dalam buku berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* sebagai berikut: ”ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak” (Albahra, 2005: 142),

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Entity Relatinship Diagram* (Diagram Relasi Entitas) adalah susunan data pada sistem yang disimpan secara abstrak.

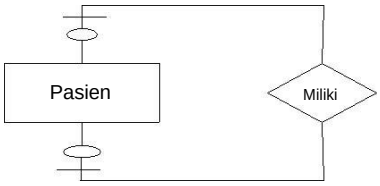
A. Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

Derajat Relationship yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

   Unary relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama.

Contoh:



Gambar 2.3 *Unary Relationship* (Albahra, 2005: 145)

2. *Binary Relationship*

Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama).

Contoh:

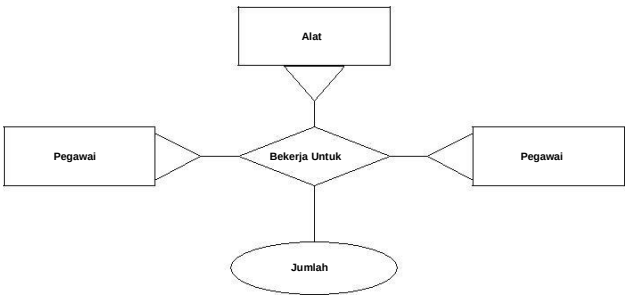


Gambar 2.4 *Binary Relationship* (Albahra, 2005: 145)

3. *Ternary Relationship*

Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

Contoh:



Gambar 2.5 *Ternary Relationship* (Albahra, 2005: 145)

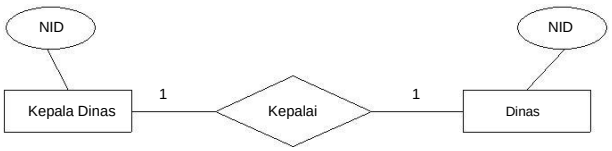
B. Kardinalitas Relasi

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut : (Al-Bahra, 2005:147)

1. (*One to One*)

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

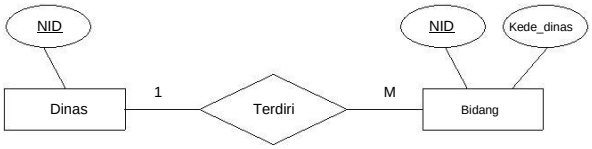


Gambar 2.6 Diagram kardinalitas *One to One* (Albahra, 2005: 147)

2. *One to Many* atau *Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:

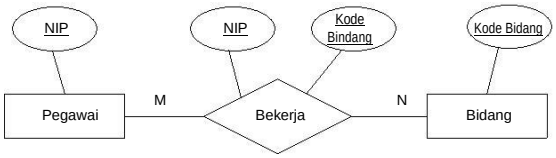


Gambar 2.7 Diagram kardinalitas *One to Many* (Albahra, 2005: 147)

3. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh :



Gambar 2.8 Diagram kardinalitas *Many to Many* (Albahra, 2005: 147)

2.4 *Software*

Pengertian perangkat lunak yang terdapat dalam buku berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu: “software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.” (Azhar, 2009:166)

Definisi *software* dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa “*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis”. (Susanto, 2008:234)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat meyimpulkan bahwa perangkat lunak adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

2.4.1 *Software Operating System*

Pengertian perangkat lunak sistem operasi yang terdapat dalam buku berjudul *Mengenal Hardware Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* adalah: "*operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan. (Daulay 2007:22)

Definisi sistem operasi dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* menjelaskan bahwa "sistem operasi memiliki fungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang pada suatu sistem komputer". (Susanto, 2008:235)

Berdasarakan definisi-definisi di atas Sistem Operasi adalah perangkat lunak (*software*) untuk mengendalikan hubungan atara komponen-komponen komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar sebagai masukan.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi dari *software* "*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer" (Susanto, 2009:171).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat meyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah sebuah *software* yang digunakan sebagai penterjemah kedalam perintah yang dimengerti oleh komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi dari *software compiler* yang terdapat dalam buku berjudul *Sistem Informasi Manajemen* adalah: *"*berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*" (Azhar, 2009: 173).

Definisi *software compiler* dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa "*compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang di pahami manusia ke dalam bahwa yang di pahami oleh komputer secara langsung atau *file*". (Susanto, 2008:241)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat meyimpulkan bahwa *software compiler* adalah menerjemahkan bahasa yang mudah dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang mudah dipahami oleh komputer.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *Software* Aplikasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen software* adalah "perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai 'paket aplikasi' merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan." (Susanto, 2009: 174)

Definisi lain dari *software* aplikasi dalam buku yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi* menjelaskan bahwa "*application software*, merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu". (Sutanta Edhi, 2005:21)

Berdasarkan definisi-definisi di atas *software* aplikasi adalah program yang dibuat untuk aplikasi tertentu dan sudah siap untuk digunakan agar dapat mempermudah pekerjaan terutama dalam pemrosesan data atau informasi yang diperlukan pemakai